BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut V. Wiratna (2015:10) adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Sedangkan pengertian menurut Sugiyono (2013:2) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang di gunakan dalam penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna (2015:39), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis".

Berdasarkan definisi diatas pendekatan kuantitatif yakni berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian mengenai fakta dan sifat dari obyek yang diteliti secara sistematis dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya dan diukur secara kuantitas atau jumlahnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu hipotesis penelitian ini menunjukan pengujian secara kuantitatif.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, Pengertian penelitian deskriptif menurut V. Wiratna (2015:39) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:53), definisi metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)". Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29), menyatakan bahwa Metode deskriptif adalah metode yang

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas..

Pengertian penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) yaitu sebagai berikut:

> "penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan."

Sedangkan definisi penelitian verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:290) sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:54) mengemukakan bahwa, "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda".

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli

mengenai keterkaitan antara penerbitan Surat Tagihan Pajak, penagihan dengan suratpaksa dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:54) mengemukakan bahwa, "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda". Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jumlah Surat Tagihan Pajak, jumlah Surat Paksa dan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.4 Unit Analisis

Pengertian menurut Arikunto (2010:187) dari unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan dan memperoleh data dan data yang dikumpulkan selama analisis data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan peneliti adalah laporan realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, laporan penerbitan Surat Tagihan Pajak dan laporan penerbitan Surat Paksa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya, karena data yang akan peneliti kumpulkan terdapat di Kantor Pelayanan Pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Umi Narimawati (2010:31), yaitu sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis fakor".

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:58) menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran mengenai variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran yang diterapkan dalam suatu penelitian.

Operasionalisasi variable penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1)

Menurut V. Wiratna, (2015:7) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan variabel Penerbitan Surat Tagihan Pajak sebagai variabel independen (X_1). Penerbitan Surat Tagihan Pajak yang dengan tujuan untuk menagih baik pajak, bunga ataupun denda terutang dari Wajib Pajak.

Surat Tagihan Pajak adalah surat yang diterbitkan fiskus untuk melakukan penagihan pajak dan/atau sanksi administrasi berupa denda/atau bunga. Surat Tagihan Pajak mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan Surat Ketetapan Pajak, sehingga dalam hal penagihannya dapat dilakukan dengan Surat Paksa (Thomas Sumarsan, 2012). Siti Resmi (2014:55) mendefinisikan Surat Tagihan Pajak adalah sebagai berikut: "Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda".

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 (UU KUP) Surat Tagihan Pajak didefinisikan sebagai surat untuk melakukan penagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda. Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Surat Tagihan Pajak (STP) adalah surat yang diterbitkan

oleh fiskus untuk melakukan penagihan pajak atau sanksi administrasi berupa denda ataupun bunga.

Adapun indikator menurut Diaz Priantara (2013) untuk penerbitan Surat Tagihan Pajak adalah jumlah Surat Tagihan Pajak yang dikeluarkan. Maka penulis akan meneliti jumlah Surat Tagihan Pajak yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

2) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_2)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Penelitian ini menggunakan variabel Penagihan dengan Surat Paksa sebagai variabel independen (X_2). Surat Paksa yang berguna untuk menagih baik pajak, bunga ataupun denda terutang dan menyita aset Wajib Pajak. Penagihan dengan Surat Paksa adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar Wajib Pajak membayar utang pajaknya dengan dilengkapi surat surat ketetapan pejabat yang berwenang, yang mempunyai titel eksekutorial dan mempunyai kekuatan hukum yang pasti, yang mengandung perintah kepada Wajib Pajak yang namanya tercantum dalam Surat Paksa, untuk membayar sejumlah pajak yang disebut dalam Surat Paksa, dalam jangka waktu yang ditentukan dalam Surat Paksa, dengan ancaman sila atau sandera (Siti Kurnia Rahayu, 2010:189).

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2000 Surat Paksa merupakan surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Pemberitahuan Surat Paksa dilakukan oleh juru sita dengan pernyataan dan penyerahan Surat Paksa kepada penanggung pajak yang dituangkan dalam berita acara. Pengukuran dilakukan berdasarkan besarnya jumlah Surat Paksa Pajak Pertambahan Nilai yang diterbitkan.

Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak yang mempunyai kekuatan eksekutorial dan mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (Direktorat Jendral Pajak, 2013). Surat Paksa (SP) adalah suatu surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan. Surat Paksa diterbitkan Surat Teguran atau Surat Peringatan atau surat lain yang sejenisnya, terhadap penanggung pajak telah dilaksanakan penagihan seketika sekaligus penangung pajak tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum dalam keputusan persetujuan angsuran atau penundaan pembayaran pajak (Diaz Priantara, 2013:117).

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Surat Paksa (SP) adalah surat ketetapan tertulis yang berisikan perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak yang mempunyai kekuatan eksekutorial juga mempunyai

kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap yang diterbitkan oleh pejabat pajak yang berwenang.

Adapun indikator menurut Diaz Priantara (2013:115) untuk penagihan dengan Surat Paksa adalah jumlah Surat Paksa yang dikeluarkan. Maka penulis akan meneliti jumlah Surat Paksa yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

3) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan variabel dependen sebagai berikut:

> "Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Penelitian ini menggunakan variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel dependen (Y). Jumlah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang menjadi ukuran pembanding pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah penerimaan yang diterima dari seluruh pembayaran Pajak Pertambahan Nilai

oleh Wajib Pajak PKP yang disetorkan ke Kantor Pelayanan Pajak (John Hutagaol, 2007).

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai tidak terdapat defenisi mengenai Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah tidak terdapat defenisi mengenai Pajak Pertambahan Nilai, sehingga setiap orang dapat secara bebas memberikan defenisi mengenai pajak tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai menurut Untung Sukardji (2014) adalah "pengenaan pajak atas pengeluaran untuk konsumsi baik yang dilakukan perseorangan maupun badan baik badan swasta maupun badan pemerintah dalam bentuk belanja barang atau jasa yang dibebankan pada anggaran belanja negara". .Berdasarkan objek yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai adalah konsumsi barang dan jasa, maka Pajak Pertambahan Nilai secara bebas dapat diartikan pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai suatu barang atau jasa. Secara matematis pertambahan nilai atau nilai tambah suatu barang atau jasa dapat dihitung dari nilai/harga penjualan dikurangi nilai/harga pembelian, sehingga salah satu unsur pertambahan nilai atau nilai tambah suatu barang atau jasa adalah laba yang diharapkan.

Adapun indikator Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menurut Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2010) bahwa

penerimaanPajak Pertambahan Nilai dapat diukur dari jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dalam 1 Tahun pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Penerbitan Surat Tagihan Pajak (X_1)	Penerbitan Surat Tagihan Pajak adalah suatu proses keluarnya surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administrasi berupa bunga atau denda (Siti Kurnia Rahayu, 2010:186).	Jumlah nominal Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan (Diaz Priantara, 2013)	Rasio
Penagihan dengan Surat Paksa (X_2)	Penagihan dengan Surat Paksa adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar Wajib Pajak membayar utang pajaknya dengan dilengkapi surat surat ketetapan pejabat yang berwenang, yang mempunyai titel eksekutorial dan mempunyai kekuatan hukum yang pasti, yang mengandung perintah kepada Wajib Pajak yang namanya tercantum dalam Surat Paksa, untuk membayar sejumlah pajak yang disebut dalam Surat Paksa, dalam jangka waktu yang ditentukan dalam Surat Paksa, dengan ancaman sila atau sandera Siti Kurnia Rahayu (2010:189).	Jumlah nominal Surat Paksa yang diterbitkan (Diaz Priantara, 2013)	Rasio
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa (Waluyo, 2011:9).	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dapat diukur dari jumlah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Supramono dan Theresia Woro Damayanti, 2010).	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, yaitu variabel *indepent* (X1 dan X2) dan variabel *dependent* (Y). Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2016:6).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berupa data jumlah penetapan pajak yang tetap dan data jumlah penagihan aktif yang dilakukan serta jumlah pencairan tunggakan pajak beserta laporan lainnya.

Menurut V. Wiratna (2015:89) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa: "Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian".

Dengan demikian data sekunder merupakan data yang telah diolah atau data yang menunjang data primer dimana dapat berupa hasil tulisan, grafik, foto atau hasil yang lainnya. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, table-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224), adalah Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengna melakukan pemahaman dan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, portal berita, jurnal dan media yang lainnya terkait dengan obyek penelitian

2) Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna (2015:80) mengungkapkan populasi adalah:

> "Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Kemudian Menurut Sugiyono (2013:115), pengertian populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Umi Narimawati, (2010:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Jadi dari ketiga definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah laporan realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Surat Tagihan Pajak dan Surat Paksa Tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah sebagai berikut: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian Menurut Umi Narimawati, (2010:38) sampel adalah “Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2013:95) mengatakan bahwa tenik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2013:96), Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dari laporan realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Surat Tagihan Pajak dan Surat Paksa Tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya.

3.4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 sampai dengan Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
1	Pra Survei	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Husein Umar (2011:182) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mentakan bahwa:

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi

dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), menyatakan pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

> "Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi penerbitan Surat Tagihan Pajak dan penagihan dengan Surat Paksa pada penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
X_1 = Penerbitan Surat Tagihan Pajak
X_2 = Penagihan dengan Surat Paksa
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Penetapan Pajak
β_2 = Koefisien regresi variabel Penagihan Aktif
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan penerbitan Surat Tagihan Pajak (X_1) dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan penagihan dengan Surat Paksa (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:279)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara kualitas penetapan pajak (X1) terhadap pencairan tunggakan pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 . \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara penagihan aktif (X2) terhadap pencairan tunggakan pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 . \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana:
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kontribusi penerbitan Surat Tagihan Pajak dan penagihan dengan Surat Paksa pada penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan kualitas penetapan pajak dan penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak).

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan

Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Penerbitan Surat Tagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: Penerbitan Surat Tagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_0 : \beta = 0$: Penerbitan Surat Tagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: Penerbitan Surat Tagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang diteliti dan merupakan

tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

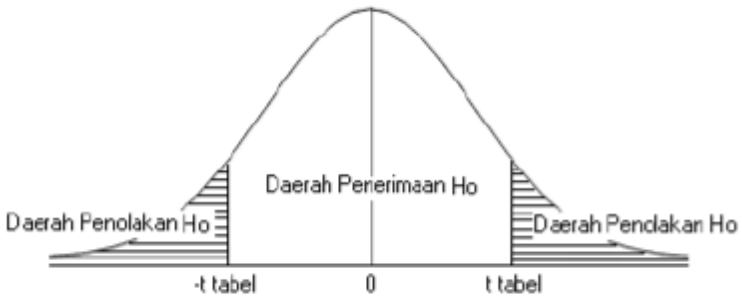
1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 60 – 2 – 1 = 57.

2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis